

**STUDI PENGGUNAAN OBAT ANTI DIABETES BERDASARKAN
KARAKTERISTIK PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI
KOTA PONTIANAK**

Alifia Pratiwi¹, Shoma Rizkifani¹, Hadi Kurniawan¹

Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura¹

Jalan Prof. Dr. Hadari Nawawi, Pontianak 78124

Email : alifiapra@student.untan.ac.id

ABSTRAK

Diabetes melitus merupakan penyakit gangguan metabolisme yang ditandai dengan terjadinya hiperglikemia. Diabetes melitus disebut juga sebagai penyakit *the silent killer*. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui penggunaan obat antidiabetes melitus berdasarkan karakteristik status pekerjaan dan tingkat pendidikan. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* yang bersifat retrospektif observasional dengan penyajian data secara deskriptif dan dilakukan di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak tahun 2019 dengan pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling*. Pengumpulan data pasien menggunakan data rekam medis pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien diabetes melitus tipe 2 pada status pekerjaan paling banyak tidak bekerja (85%), bekerja (15%) dan pendidikan paling banyak SMA (40%), S1 (30%) dan SD (25%). Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa status pekerjaan paling banyak tidak bekerja dan tingkat pendidikan paling banyak SMA.

Kata Kunci : Diabetes Melitus, Karakteristik, Pekerjaan, Pendidikan.

**STUDY OF ANTIDIABETIC MEDICATION BASED ON
CHARACTERISTICS OF TYPE 2 DIABETES MELLITUS IN
PONTIANAK CITY**

Alifia Pratiwi¹, Shoma Rizkifani¹, Hadi Kurniawan¹

Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura¹

Jalan Prof. Dr. Hadari Nawawi, Pontianak 78124

Email : alifiapra@student.untan.ac.id

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a metabolic disorder characterized by hyperglycemia. Diabetes mellitus is also known as the silent killer disease. The purpose of this study was to determine the use of anti-diabetic mellitus drugs based on the characteristics of work status and education level. This study used a cross-sectional design that was retrospective observational with descriptive data presentation and was conducted at the Pontianak Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Regional Hospital in 2019 with sampling using the total sampling method. Collecting patient data using patient medical record data. The results showed that patients with type 2 diabetes mellitus in work status were mostly unemployed (85%), working (15%) and educated at most high school (40%), S1 (30%) and SD (25%). The conclusion of this study shows that the most occupational status is unemployed and the educational level is mostly SMA.

Keywords: *Diabetes Mellitus, Characteristics, Education, Profession.*

PENDAHULUAN

Diabetes adalah penyakit metabolik yang dapat disandang seumur hidup yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah kronis (hiperglikemia).¹ Gejala umum yang sering dirasakan penderita diabetes adalah poliuria, polivision, polifagia, penurunan berat badan dan kesemutan.² Jumlah individu yang diketahui menderita diabetes terus meningkat setiap tahun. Hasil peninjauan terhadap penderita diabetes melitus melaporkan bahwa jumlah penderita pada tahun 2017 mencapai 425 juta, yang diperkirakan akan meningkat menjadi 629 juta pada tahun 2045, dan menempatkan Indonesia pada urutan ketujuh setelah China, India, Amerika Serikat, Brasil dan Meksiko.³ Berdasarkan hasil pemeriksaan kadar glukosa darah pada penduduk umur ≥ 15 tahun diketahui angka prevalensi nasional diabetes sebesar 10,9%. Prevalensi DM di Kalimantan Barat khususnya Pontianak, sebesar 2,7%.⁴

Studi penggunaan obat bermanfaat untuk mengetahui perkembangan terapi obat dari tahun ke tahun.⁵ Kepatuhan penggunaan obat yang rendah dapat menyebabkan buruknya pengendalian kadar glukosa darah, sehingga dapat mengakibatkan pengaruh negatif secara ekonomi, klinik maupun kualitas hidup penderita.⁶ Penelitian melaporkan bahwa studi penggunaan obat yang dilakukan di RSUD dr. Soetomo Surabaya dapat mengetahui pola penggunaan obat, mengkaji jenis obat sampai mengetahui *Drug related Problems*.⁷

Berdasarkan hasil tersebut, maka studi penggunaan obat antidiabetes pada penderita diabetes melitus tipe 2 perlu diperhatikan untuk meningkatkan keberhasilan pengobatan diabetes melitus tipe 2. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik penderita penggunaan obat antidiabetes pada penderita diabetes melitus tipe 2 di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah lulus kaji etik dengan Nomor: 2422 /UN22.9/TA/2020 yang dikeluarkan oleh Divisi Kaji Etik Fakultas Kedokteran Universitas

Tanjungpura. Penelitian dilakukan dengan metode observasional non eksperimental dengan rancangan studi potong lintang (*cross sectional*) yang bersifat deskriptif dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*.⁹ Pengumpulan data dilakukan secara retrospektif selama Tahun 2019 di instalasi rawat jalan poli penyakit dalam RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie sebanyak 20 subjek penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu pasien terdiagnosa diabetes melitus tipe 2, menjalani terapi obat anti diabetes oral minimal 3 bulan, berusia ≥ 15 tahun ke atas dan bersedia menjadi responden prosedur penelitian. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan data rekam medik. Data kemudian diolah menggunakan *software Microsoft Excel* dan disajikan dalam bentuk uraian dan tabel yang meliputi karakteristik pasien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Pasien

Dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat 20 pasien diabetes melitus tipe 2 yang memenuhi kriteria inklusi selama periode Tahun 2019 di instalasi rawat jalan di poliklinik penyakit dalam RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie. Gambaran karakteristik subyek penelitian dapat dilihat di tabel I.

Tabel 1. Karakteristik Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

No.	Karakteristik Pasien	N=20	
		Jumlah	Persentase (%)
1	Satus Pekerjaan		
	Tidak bekerja	17	85%
	Bekerja	3	15%
2	Pendidikan terakhir		
	SD	5	25%
	SMP	0	0%
	SMA	8	40%
	D1	0	0%
	D2	1	5%
	D3	0	0%
	S1	6	30%

Hasil pada tabel 1 menunjukkan pasien diabetes melitus tipe 2 paling banyak status pekerjaan yang tidak bekerja sejumlah 17 orang (85%) bekerja sejumlah 3 orang (15%). Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fadilah pada Tahun 2016, yaitu dimana Ibu Rumah Tangga (IRT) mendominasi pekerjaan dari responden sebesar 45%.⁹ Hasil tersebut juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu pada Tahun 2018 bahwa status pekerjaan yang dimiliki responden penelitian yaitu sebagai IRT sebesar 68,3%.¹¹ Status pekerjaan sebagai IRT mendominasi pekerjaan yang dimiliki responden diabetes melitus tipe 2 dalam penelitian ini, hal ini dikarenakan sebagian besar responden merupakan perempuan dengan usia ≥ 60 tahun. Kegiatan fisik pada IRT dengan kategori usia tersebut seringkali jarang maupun tidak berat. Hal tersebut disebabkan oleh semakin bertambahnya usia seseorang maka kegiatan fisiknya juga akan semakin menurun, sehingga kegiatan fisik yang dilakukan responden sehari-hari tersebut dapat dikelompokkan sebagai kegiatan fisik ringan.¹¹ Kegiatan fisik yang ringan atau kurangnya pergerakan dapat menyebabkan tidak seimbangnya kebutuhan energi yang diperlukan dengan yang dikeluarkan.⁹ Risiko penyakit diabetes melitus tipe 2 3,217 kali lebih besar diderita oleh individu dengan kegiatan fisik yang kurang daripada individu yang melakukan kegiatan fisik dengan teratur/cukup.¹²

Karakteristik pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini yang ditunjukkan pada tabel 6 paling banyak menderita diabetes melitus tipe 2, yaitu SMA sebesar 40%. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Srikartika pada Tahun 2016 bahwa SMA merupakan pendidikan terakhir yang sebagian besar dimiliki oleh penderita diabetes melitus tipe 2 yaitu sebesar 37,5%.¹³ Persentase responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia lebih baik. Pendidikan yang baik akan menunjukkan sikap yang baik, sehingga lebih terbuka dan rasional dalam memperoleh informasi, terutama informasi tentang manajemen pengobatan diabetes.¹⁵ Studi lain melaporkan bahwa tingkat pendidikan tidak memenuhi standar, bahkan memiliki pengaruh yang lebih rendah dalam menentukan tingkat kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Hal ini karena sebagian besar responden yang

berpendidikan tinggi dengan diabetes tipe 2 tidak memahami status penyakit mereka, yang menyebabkan ketidakpatuhan. Sementara itu, responden dengan tingkat pendidikan rendah menunjukkan sikap yang lebih patuh / percaya terhadap nasehat dokter, sehingga yang diwawancarai menuruti perlakuan yang diberikan.¹⁶

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini ialah:

1. Karakteristik pasien rawat jalan diabetes melitus tipe 2 paling banyak tidak bekerja (85%) dan paling banyak pada tingkat pendidikan SMA (40%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Rudijanto A, Yuwono A, Manaf A, Pramono B, Lindarto D, D P, et al. Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Indonesia 2015. Jakarta: PB Perkeni; 2015. 2-64 p.
2. Nurmawati T. Study of Physiological Response and WhiteRrats (Rattus noorvegicus) Blood Glucose Levels that Streptozotocin Exposed. Ners dan Kebidanan. 2017;4(3):244–7.
3. International Diabetes Federation. International Diabetes Federation. IDF Diabetes Atlas. 8 edition. International Diabetes Federation; 2017. [Internet]. 8th ed. IDF Diabetes Atlas, 8th edition. International Diabetes Federation; 2017. 1-150 p. Available from: file:///Users/ximeneacarballo/Downloads/IDF_DA_8e-EN-final.pdf
4. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Provinsi Kalimantan Barat Riskesdas 2018. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia; 2018. 107 p.
5. Lee, D and Bergman, U, Studies of Drug Utilization, In : Strom, B.L., (Ed), Pharmacoepidemiology. 3rd ed, New York : John Wiley and Sons, 2000, p. 463-465.
6. Abrar S, Shoka A, Arain N, Widuch-Mert C. Landing on the MARS. British Journal of Medical Practitioners. 2012;5(3):523.
7. Hindarto F, Studi penggunaan obat pada penderita diabetes melitus tipe 2 dengan komplikasi nefropati, Skripsi, Fakultas Farmasi Universitas

Airlangga, Surabaya, 2005, p 1-123 . .

8. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2002. 127 p.
9. Fadilah NA, Saraswati LD, Adi MS. Gambaran Karakteristik Dan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Wanita (Studi di RSUD Kardinah Kota Tegal). Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal). 2016;4(1):176–83.
10. Faradhita A, Handayani D, Kusumastuty I. Hubungan Asupan Magnesium Dan Kadar Glukosa Darah Puasa Pasien Rawat Jalan Diabetes Melitus Tipe 2. Indonesian Journal of Human Nutrition. 2014;1(2):71–88.
11. Rahayu KB, Saraswati LD, Setyawan H. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal). 2018;6(2):19–28.
12. Wandasari K. Hubungan Pola Makan dan Kegiatan Fisik dengan Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD DR. Moewardi Surakarta. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2013. 9 p;
13. Srikartika VM, Cahya AD, Hardianti RSW. Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Penggunaan Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Manajemen dan Pelayanan Farmasi. 2016;6(3):205–1.
14. Mulyani R, Andayani T, Pramantara I. Kepatuhan Terapi Berbasis Insulin pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Poliklinik Endokrinologi RSUP dr. Sardjito Yogyakarta. Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi. 2012;2(2):83–9.
15. Sonyo S, Hidayati T, Sari N. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Pengaturan Makan Penderita DIABETES MELITUS Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kendal 02. Jurnal Care. 2016;4(3):38–49.
16. Adikusuma W, Perwitasari DA, Supadiabetes melitusi W. Evaluasi Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Umum Pku Muhammadiyah Bantul, Yogyakarta. Media Farmasi. 2014;11(2):208–20.